

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa. pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Hal tersebut sejalan dengan undang-undang no 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun kompetensi peserta didik. pendidikan disekolah menengah terdiri atas banyak mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah. secara umum IPA meliputi tiga bidang dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. Fisika merupakan salah satu cabang IPA, dapat dikatakan bahwa hakikat fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah.

pengertian tersebut memberikan gambaran bahwa konsep, prinsip, dan teori dalam fisika tidak harus dihafal, tetapi dipahami oleh siswa. Hal ini bertolak belakang dengan kenyataan dilapangan bahwa siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu

mnegunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Maka dari itu pembelajaran seharusnya menggunakan model pembelajaran. Tetapi model pembelajaran yang digunakan cenderung lebih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional, dengan metode ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal.

Pada saat ini pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era globalisasi. Upaya yang tepat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas berfungsi sebagai alat untuk membangun sumber daya manusia yang bermutu tinggi adalah pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang kreatif dan mandiri. Hanya saja ada beberapa masalah yang dihadapi dunia pendidikan, yaitu lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Secara prinsip kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, pada tahun 2013 pemerintah membuat suatu peraturan baru tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang terangkum dalam Kurikulum 2013.

Pada pembelajaran di sekolah banyak guru yang belum benar-benar menggunakan perangkat pembelajaran sebagai pedoman untuk mengajar sehingga banyak mengalami kendala. Akhirnya, kegiatan pembelajaran fisika menjadi berpusat pada guru (*teacher centered*). Dengan adanya perangkat pembelajaran maka proses pembelajaran dapat terarah dengan baik. Padahal, Kurikulum 2013 sendiri menuntut siswa agar mendapatkan pengalaman belajar melalui pendekatan saintifik, tidak hanya dengan pendekatan konvensional.

Oleh karena itu, maka pembelajaran fisika di sekolah perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan saintifik, serta mampu meningkatkan proses mental, dan rasa ingin tahu. Salah satu model yang mampu meningkatkan hal-hal tersebut yaitu model pembelajaran *Discovery learning*. Model ini mengajarkan bahwa jika materi pembelajarannya tidak disajikan dalam bentuk finalnya maka siswa diharapkan mengorganisasikannya sendiri. Dalam pembelajaran di sekolah guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang baik dan benar. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah rancangan proses pembelajaran, lembar kerja siswa atau lembar kerja peserta didik, serta bahan ajar. Perangkat pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Banyak pengajar yang masih menggunakan perangkat pembelajaran dengan model tertentu tanpa melihat perkembangan terbaru dari model yang digunakan tersebut sehingga proses belajar hanya terpaku pada model itu saja.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPA MODEL DISCOVERY LEARNING KELAS VII SMP MATERI POKOK PEMANASAN GLOBAL”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah penelitiannya adalah :Bagaimana kelayakan perangkat model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok pemanasan global?.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah : Mengetahui kelayakan perangkat model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok Pemanasan Global.

4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peserta didik : Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi pendidik
 - 1) Penulisan ini dapat dijadikan referensi untuk menciptakan pembelajaran fisika yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.
 - 2) Sebagai bahan referensi untuk semakin berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi penulis
 - 1) Menambah wawasan dan pengalaman penulis tentang pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning*
 - 2) Menerapkan ilmu yang dipelajari di Universitas

